

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di Jl.Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jl.Pramuka KM.6 Banjarmasin.

Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Dep.Agama RI Jakarta.

2. Profil Sekolah MAN 2 Model Banjarmasin

A. Nama Madrasah	:	MAN 2 PMODEL BANJARMASIN
B. Alamat	:	
a. Jalan	:	Pramuka RT. 20 No. 28
b. Kelurahan	:	Sungai Lulut
c. Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
d. Kota	:	Banjarmasin

- e. Propinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Nomor Telepon : (0511) 3258164 – 3272819
 - g. Fax : (0511) 32727819
 - h. Kode Pos : 70238
- C. Status Madrasah : Negeri
- D. Tahun Berdiri :
- a. Alih Fungsi dari PGAN menjadi MAN 2 : 1990
 - b. Sebagai MAN Model : 1998
- E. No.Statistik Madrasah : 131163710002
- F. SK. Akreditasi :
- a. Nomor : A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
 - b. Tanggal : 25 Pebruari 2005
 - c. Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- G. Nama Kepala Madrasah : Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd
NIP : 196511021993032002
- H. SK. Kepala Madrasah :
- a. Nomor : Kw.17.1/1-c/KU.00.1/231/2013
 - b. Tanggal : 11 Mei 2013

3. Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah

Adapun Mengenai pimpinan atau Kepala MAN 2 Model Banjarmasin yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak mulai berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4.1 Kepala MAN 2 Model Banjarmasin

Priode	Nama Kepala Sekolah
1985 – 1992	DRS. H. MULKANI
1992 – 1998	DRS. H. M. HABERI. B
1998 – 1999	DRS. H. NURDIN. U
1999 – 2002	DRS. H.M. SABERI ISMAIL
2002 – 2004	DRS. H.M. HABERI. B
2004 – 2010	DRS. H. ABDURRAHMAN
2010 - 2013	DRS. H. BAKHRUDDIN NOOR
2013-SEKARANG	DRA. HALIMATSSA'DIYAH

Sumber data: Dokumentasi Arsip MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

4. Keadaan Guru, TU dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin

Keadaan guru di MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah sebanyak 82 orang, jumlah TU dan Karyawannya sebanyak 5 orang dan jumlah guru matematika sebanyak 7 orang , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

5. Keadaan Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 adalah sebanyak 997 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 413 orang dan siswa perempuan sebanyak 584 orang yang tersebar dalam 28 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa ini dapat dilihat pada lampiran

6. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki MAN 2 Model Banjarmasin

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dari data yang diperoleh penulis bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Model Banjarmasin sangat lengkap dan memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat dilihat dengan adanya laboratorium,

perpustakaan, ruang serbaguna, ruang ibadah, laboratorium bahasa, kimia, fisika, TI/IT, Keagamaan, Komputer dan berbagai sarana lainnya yang dapat diakses dan dapat dipergunakan dalam rangka mendukung dan memperlancar proses pembelajaran khususnya pada penerapan Kurikulum 2013. Hal ini tentu agar apa yang menjadi tujuan Kurikulum 2013 dapat dicapai dengan optimal. Terlebih lagi dalam Kurikulum 2013 ini sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan sumber belajar yang merupakan salah satu penentu suksesnya implementasi Kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada lampiran.

7. Visi dan Misi MAN 2 Model Banjarmasin

a. Visi MAN 2 Model Banjarmasin

Mewujudkan siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi .

b. Misi MAN 2 Model Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

8. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin-Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Pada hari Sabtu dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al- Qur'an bersama-sama selama 10 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai 16 November 2015 sampai tanggal 30 November 2015. Dalam pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas X MIA 2 dan X MIA 4 MAN 2 Model Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X MIA 2 sebagai Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model Konvensional. Persiapannya berupa persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal evaluasi kelompok.

Pembelajaran berlangsung 3 kali berupa dua kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model Konvensional

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/16 November 2015	5-6	Menyelesaikan SPLDV dengan metode eliminasi dan substitusi

2	Rabu/18 November 2015	5-6	Menyelesaikan SPLDV dengan metode campuran dan grafik
3	Senin/ 23 Noember 2015	5-6	Tes evaluasi akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X MIA 4 sebagai Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES. Persiapannya berupa pengetikan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran kelompok .

Seperti pada pembelajaran metode konvensional, pembelajarandengan metode ROPES dipadukan dengan model tari bambu juga berlangsung tiga kali, berupa dua kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Metode ROPES Dengan Model Tari Bambu

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Senin/16 November 2015	2-3	Menyelesaikan SPLDV dengan

			metode eliminasi dan substitusi
2	Rabu/18 November 2015	7-9	Menyelesaikan SPLDV dengan metode campuran dan grafik
3	Senin/ 23 Noember 2015	2-3	Tes evaluasi akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional berlangsung sebanyak 2 pertemuan dan masing-masing pertemuan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Pada pertemuan pertama guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, tentang persamaan linier. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, tentang menyelesaikan

sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi

Guru memberikan materi menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode eliminasi dan substitusi dalam pertemuan pertama dan menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran dan grafik pada pertemuan kedua dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya. Saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama sesuai rencana pembelajaran dari segi waktu dan pencapaiannya, sedangkan pada pertemuan kedua siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan guru sehingga guru mengulangi penjelasannya.

b. Latihan Kelompok

Guru memberi latihan kepada siswa berupa 1 soal berbentuk soal yang berhubungan dengan menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode eliminasi dan substitusi pada pertemuan pertama menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran dan grafik pada pertemuan dua. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan secara kelompok, siswa saling menukar jawaban dengan teman kelompok lainnya untuk dikoreksi. Kemudian guru memandu untuk membahas soal tersebut bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari, setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional.

Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran dan grafik. Dan pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa materi yang dipelajari sudah selesai dan pada pertemuan

selanjutnya akan diadakan evaluasi akhir. Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes evaluasi akhir ini dilaksanakan pada pertemuan ke tiga. Tes akhir di ikuti oleh 32 orang siswa. Nilai tes inilah yang diambil oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ROPES dipadukan dengan model tari bambu sebanyak 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Pada pertemuan pertama dan ke dua guru mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi secara singkat dan metode serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi

Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menyampaikan materi disertai dengan contoh soal dan cara menyelesaikannya. Guru memberikan materi tentang menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode eliminasi dan substitusi pada pertemuan pertama dan materi tentang menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran dan grafik pada pertemuan kedua disertai dengan memberikan contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya.

b. Pembagian Kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang anggota atau berpasangan. Selanjutnya, setiap kelompok akan saling berganti pasangan sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Pergantian pasangan

sesuai dengan pergeseran tempat duduk, yaitu bergeser ke posisi belakang dan yang melakukan pergeseran adalah siswa yang duduk di sebelah kanan. Saat melakukan pergeseran, siswa yang duduk paling akhir bergeser dengan cara berpindah tempat ke bagian paling depan. Pada pertemuan kedua ini kelompok di tata ulang oleh peneliti.

c. Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan sekaligus mengerjakan 2 soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan intruksi yang diberikan. Pada pertemuan pertama, setiap pasangan mengerjakan soal No. 1 menggunakan metode substitusi. Setelah selesai mengerjakan soal No. 1, setiap kelompok berganti anggota atau pasangan dengan cara anggota yang duduk di sebelah kanan bergeser ke belakang, sehingga setiap kelompok menjadi pasangan baru dan mengerjakan soal No. 1, tapi menggunakan metode eliminasi. Setelah selesai, setiap kelompok berganti anggota atau pasangannya lagi dan mengerjakan soal No. 2 menggunakan metode substitusi dan pergantian selanjutnya menggunakan metode eliminasi sama seperti sebelumnya. Pada pertemuan kedua, kelompok di tata ulang. Sama seperti pertemuan pertama, setiap kelompok

mengerjakan 2 soal yang diberikan sesuai dengan arahan yang diberikan, tetapi pada pertemuan kedua ini siswa menggunakan metode grafik dan campuran. Setelah siswa selesai berdiskusi dan mengerjakan soal dengan pasangan kelompok yang bergantian, siswa diminta mengumpulkan hasil tugas yang telah diberikan dan kembali ke tempat duduk masing-masing.. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang masih belum paham mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan pesan kepada siswa agar belajar dirumah tentang menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel menggunakan metode campuran dan grafik pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes akhir. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Tes Evaluasi Akhir

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang guru berikan serta pengambilan nilai akhir. Tes ini diikuti oleh 30 orang siswa.

E. Pengujian Prasyarat Melakukan Eksperimen

Persyaratan eksperimen dalam penelitian ini, sampel memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga perlu dilakukan uji keseimbangan kemampuan yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Sumber data untuk uji homogenitas dan uji keseimbangan ini diambil dari nilai UTS mata pelajaran matematika kelas X semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Untuk kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 orang. Untuk kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang. Perhitungan Awal siswa dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows*.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan siswa disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	83,89	6,803	46,281
Kontrol	83,38	5,630	31,698

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 7. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0.51. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Awal

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N.	Sig.	
Eksperimen	34	0,069	Berdistribusi Normal
Kontrol	35	0,097	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,069 dan kelas kontrol adalah 0,097. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05,

hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 8.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas			Kesimpulan
Eksperimen	0,085		Homogen
Kontrol			

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.6 nilai signifikasinya adalah 0,085, karena 0,085 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Berdasarkan

hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 10, didapat angka probabilitas adalah $0,739$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena angka probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui Prestasi belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas kontrol (MIA 2)	Kelas Eksperimen (MIA 4)
Siswa pada tes akhir	32 orang	30 orang
Jumlah siswa seluruhnya	35 orang	34 orang

Berdasarkan Tabel 4. 7 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya diikuti oleh 62 orang dari 69 orang siswa.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Yang Menggunakan Model Tari Bambu Dengan Metode ROPES

Nilai	F	%	Keterangan
95 -i 100	0	0	Istimewa
80 -i 95	23	76,7	Amat Baik
65 -i 80	7	23,3	Baik
55 -i 65	0	0	Cukup
40 -i 55	0	0	Kurang
0 -i 40	0	0	Amat Kurang
Σ	30	100 %	

Berdasarkan tabel 4. 8 dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 7 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik atau 23.3 %, 23 orang siswa berada pada kualifikasi amat baik atau 76,7 %, . Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES adalah 86,60 dan berada pada kualifikasi Amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas yang menggunakan metode konvensional pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas yang Menggunakan Model Konvensional

Nilai	F	%	Keterangan
-------	---	---	------------

95	-i	100	0	0	Istimewa
80	-i	95	18	56,2	Amat Baik
65	-i	80	14	43,8	Baik
55	-i	65	0	0	Cukup
40	-i	55	0	0	Kurang
0	-i	40	0	0	Amat Kurang
Σ			32	100 %	

Berdasarkan tabel 4. 9 dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 14 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik atau 43,8 %, 18 orang siswa berada pada kualifikasi amat baik atau 56,2 %. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan konvensional adalah 81,69 dan berada pada kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

G. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis belajar siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 30 dan pada kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa yang mengikuti tes hasil belajar matematika.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Tes Akhir

Rata-rata, standar deviasi, dan varians tes akhir disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Tes Akhir

Kelas	Rata- R at a	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	86,60	4,591	21,076
Kontrol	81,69	3,754	14,093

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 13. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 4,91. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Normalitas Tes Akhir

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Tes Akhir

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
	N.	Sig.	
Eksperimen	30	0,162	Berdistribusi Normal

Kontrol	32	0,098		Berdistribusi Normal
---------	----	-------	--	----------------------

Tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,162 dan kelas kontrol adalah 0,098. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tes akhir matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 14.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Varians Tes Akhir

Kelas			Kesimpulan
Eksperimen			
Kontrol	0,291		Homogen

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.13 nilai signifikansinya adalah 0,291, karena 0,291 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi

dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 16, didapat angka probabilitas adalah $0,00$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, karena angka probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara *random sampling*. Di peroleh kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 35 siswa dan kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 34 siswa. Dari analisis data kemampuan awal dari nilai UTS semester 1 memiliki selisih nilai rata-rata yang hanya bernilai 0.51 dan berdistribusi normal,

homogen dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan eksperimen.

Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ROPES dipadukan dengan model tari bambu. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir.

Data akhir yang berupa nilai kemudian dianalisa, dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya 86,60 dan pada kelas kontrol 81,69. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES memiliki rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Kemudian kedua kelas mengalami pengujian dengan uji t digunakan adalah *Independent Sample t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran

konvensional dengan yang menggunakan metode ROPES dipadukan dengan tari bambu pada materi SPLDV.

Perhitungan menggunakan uji t dengan kriteria H_0

diterima jika angka probabilitas α 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan

H_0 ditolak jika angka probabilitas α 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Karena angka probabilitas α 0,05 yaitu 0,000 maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas yang menggunakan tari bambu dengan metode ROPES pada awal pembelajaran penulis sebagai guru memberikan motivasi pada siswa, agar siswa antusias dalam belajar sehingga membuat siswa percaya diri. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan pada tahap kegiatan inti dimana model tari bambu telah diterapkan, siswa pun terlihat aktif dan antusias dalam menjalani prosesnya.

Pada kegiatan inti ada sedikit kendala, ada beberapa siswa yang enggan bertukar informasi dengan pasangannya dikarenakan rasa malu. Model tari bambu ini sulit diterapkan kepada anak atau siswa yang memiliki rasa malu yang tinggi karena model ini menekankan adanya komunikasi antara

pasangan di kelompoknya, sehingga jika salah satu anggota memiliki rasa malu yang tinggi, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Tapi kendala tersebut tidak terlalu mempengaruhi, karena hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki rasa malu yang tinggi. Dalam mengerjakan soal-soal matematika, siswa sangat tenang dan teliti dalam menjawab. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes akhir siswa.